# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## 4.1 Hasil Penelitian

### 4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

PT. Astra International Tbk. telah berdiri sejak tahun 1957 sebagai perusahaan perdagangan umum yang berbasis di Jakarta dan pada awalnya bergerak di bidang bisnis pertanian. Pada saat ini, PT. Astra International Tbk. merupakan salah satu grup perusahaan terbesar di Indonesia. Pada akhir tahun 1960, PT. Astra International Tbk. melakukan perluasan usaha dengan memperluas cabang bisninya ke dalam bidang manufaktur, distribusi otomotif, alat-alat, serta suku cadangnya. Dalam perkembangannya, PT. Astra International Tbk. saat ini memiliki enam cabang bisnis yang terdiri dari bisnis otomotif, jasa keuangan, alat berat, agrobisnis, teknologi informasi dan infrastruktur.

Dalam perkembangannya untuk menjadi perusahaan yang mandiri, astra grup melakukan peningkatan kegiatan operasionalnya dengan melakukan penggabungan bisnis otomotif yang meliputi distribusi otomotif, pelayanan pasca jual yang sudah mencakup seluruh wilayah Indonesia, rental mobil, penjualan mobil, jasa keuangan untuk otomotif, asuransi, dan infrastrukutur.

PT. Astra International Tbk. telah bekerja sama dengan beberapa perusahaan otomotif internasional seperti Toyota, Honda, Daihatsu, Isuzu, BMW, Peugeot dan Nissan Diesel. PT. Astra International Tbk. melakukan join ventura pada perusahaan-perusahaan tersebut dengan maksud untuk meningkatkan nilai

tambah PT. Astra International Tbk. sebagai penyalur otomotif pada pasar lokal dan dapat meningkatkan pengalaman PT. Astra International Tbk. dalam hal pendistribusian produk.

Dalam usahanya untuk mengembangkan kesempatan bisnis, pemisahan unit opersional PT. Astra International Tbk. telah membentuk suatu gabungan yang strategis dengan perusahaan internasional terkemuka, seperti dengan perusahaan Komatsu (peralatan berat), Fuji-Xerox (pendokumentasian), General Electric (jasa keuangan), dan CMG (asuransi jiwa).

Sebagai perusahaan publik, PT. Astra International Tbk. mematuhi segala aturan yang dibuat oleh pemerintah dalam menjalankan bisnisnya. PT. Astra International Tbk. juga melakukan kegiatan-kegiatan sosial dalam hal kepedulian sosial, seperti dalam hal pendidikan, kesejahteraan, kesehatan, dan pengembangan usaha kecil menengah dan juga aktif dalam mendukung pelestarian lingkungan.

PT. Astra International Tbk. terdaftar sebagai perusahaan terbuka pada tanggal 4 april 1990 di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Dalam perdagangannya di bursa efek, PT. Astra International Tbk. memiliki jenis saham utama yang didalamnya ikut bergabung pemegang saham asing yang memiliki saham dalam jumlah yang besar. Saat ini, astra grup memperkerjakan 126.700 karyawan dalam bisnisnya.

### 4.1.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur oraganisasi dalam suatu perusahaan mempunyai peranan penting, karena struktur organisasi merupakan susunan dari fungsi-fungsi dan hubungan-

hubungan yang saling berkaitan dengan kegiatan untuk mencapai tujuan perusahaan. Struktur organisasi dapat menggambarkan garis-garis wewenang dan tanggung jawab sehingga mampu menghindari kesimpangsiuran kepeminpinan.

PT. Astra International Tbk. adalah perusahaan yang dipimpin oleh presiden direktur. Pada pelaksanaan sehari-hari, presiden direktur dibantu oleh para direktur bisnis yang membawahi unitnya masing-masing. Para direktur tersebut adalah : (bagan dapat dilihat di lampiran no. 6 halaman 107)

1. Direktur bisnis *otomotive*, yang membawahi:
    a. *Four wheelers division*
    b. *Two wheelers division*
    c. *Component division*
2. Direktur bisnis *financial service*, yanng membawahi:
    a. *Banking division*
    b. *General insuransce division*
    c. *Life insurance division*
3. Direktur bisnis *heavy equipment*, yang membawahi:
    a. *Contruction machinery division*
    b. *Minning contraction*
4. Direktur *agrobusiness*
5. Direktur bisnis *information technology*
6. Direktur bisnis *infrastructure*

### 4.1.3 Deskripsi jabatan

Tugas-tugas pokok, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing jabatan adalah sebagai berikut:

1. Presiden direktur
   - Memperkenalkan group secara keseluruhan
   - Mengkoordinasi kinerja para direksi
2. Direktur bisnis *otomotive*
   - Bertangung jawab mengenai kegiatan opersional bagian otomotif
   - Mempertimbangkan rencana-rencana kerja divisi kendaraan roda empat, divisi kendaraan roda dua dan divisi suku cadang.
   - Mengkoordinasikan dan mengawasi pelaksanaan divisi kendaraan roda empat, divisi kendaraan roda dua, dan divisi suku cadang.

   a. *Four wheelers division*
      - Tanggung jawab terhadap kinerja division kendaraan roda empat.
      - Melaksanakan pembelian dan penjualan mobil.

   b. *Two wheelers division*
      - Tanggung jawab atas kinerja division kendaraan roda dua
      - Melaksanakan pembelian dan penjualan motor honda.

   c. *Component division*
      - Tanggung jawab terhadapkinerja divisi suku cadang
      - Melaksanakan kegiatan produksi dan penjualan suku cadang.
3. Direktur bisnis *financial service*
   - Tanggung jawab terhadap kinerja jasa keuangan perusahaan.

- Mempertimbangkan rencana-rencana kerja divisi-divisi pada jasa keuangan.
- Mengkordinasiikan dan mengawasi pelaksanaan kinerja divisi-divisi pada jasa keuangan.

a. *Banking division*

- Tanggung jawab terhadap kinerja divisi perbankan perusahaan.
- Melakukan kegiatan perbankan kepada nasabah-nasabah dengan produk dan pelayanan standar dunia.

b. *General insurance division*

- Tanggung jawab terhada kinerja divisi asuransi umum.
- Melaksanakan kegiatan auransi umum.

c. *Life insurance division*

- Tanggung jawab terhadap kinerja divisi asuransi jiwa.
- Melaksanakan kegiatan asuransi umum.

4. Direktur bisnis *heavy equipment*

- Tanggung jawab terhadap kinerja divisi-divisi yang tergabung dalam peralatan berat.
- Mempertimbangkan rencana-rencana kerja divisi-divisi yang tergabung dalam bisnis peralatan berat.
- Mengkoordinasikan dan mengawasi pelaksanaan kinerja divisi-divisi pada bisnis peralatan berat.

a. *Construction machinery division*

- Tangung jawab terhadap divisi alat konstruksi.

- Melakukan kegiatan konstruksi dalam bidang pertambangan, pertanian, dan bangunan.

b. *Minning contratction division*

- Tanggung jawab terhadap divisi alat konstruksi.
- Melakukan kegiatan pengeboran minyak

5. Direktur *agrobusiness*
   - Tanggung jawab terhadap kinerja divisi agrobisnis.
   - Mempertimbangkan rencana-rencana kerja divisi agrobisnis.
   - Mengkoordinasikan dan mengawasi pelaksanaan kinerja.
   - Melakukan produksi dan penjulan minyak kelapa sawit.
6. Direktur bisnis *information technology*
   - Tanggung jawab atas bisnis informasi teknologi
   - Mempertimbangkan rencana-rencana kerja bisnis informasi teknologi
   - Mengkoordinasikan dan mengawasi pelaksanaan kinerja.
   - Melakukan bisnis dalam bidang informasi teknologi.
7. Direktur bisnis *infrastructure*
   - Tanggung jawab atas bisnis infrastruktur.
   - Mempertimbangkan rencana-rencana kerja bisnis infrastruktur.
   - Mengkoordinasikan dan mengawasi pelaksanaan kinerja.
   - Melakukan bisnis dalam bidang infrastruktur.

### 4.1.4 Aspek Kegiatan Perusahaan

1. Bisnis *otomotive*

Grup otomotif astra melakukan kegiatan manufaktur, perakitan, dan distribusi mobil, motor, dan suku cadang otomotif. Pada bisnis divisi kendaraan roda empat astra melakukan kerjasama dengan Toyota, Daihatsu, Isuzu, Peugeut, BMW, dan Nissan Diesel. Sedangkan bisnis divisi kendaraan roda dua, astra melakukan kerja sama dengan Honda.

Bisnis otomotif ini merupakan bisnis yang paling utama di PT. Astra International Tbk. pada akhir tahun 2005, bisnis otomotif telah memiliki 442 dealer untuk mobil dan 243 dealer untuk motor. Adapun bagian-bagian dari bisnis otomotif ini yaitu:

a. *Four wheelers division*

Pada bisinis divisi kendaraan roda empat PT. Astra International Tbk. melakukan kegiatan manufaktur, perakitan, pendistribusian, dan penjualan mobil kepada para *customer*. Bidang bisnis ini merupakan bisnis terkemuka di indonesia. Perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam divisi ini yaitu PT. Toyota Astra Motor (TAM) untuk bisnis mobil Toyota, PT. Astra Daihatsu Motor (ADM) untuk bisnis mobil Daihatsu, PT. Tjahja Sakti Motor untuk bisnis mobil BMW dan Peugeot, PT. Astra Nissan Motor (ANM) untuk bisnis mobil Nissan, dan PT. Arya Kharisma untuk bisnis mobil Isuzu.

b. *Two wheelers division*

Bisnis divisi kendaraan roda dua merupakan bisnis dari PT. Astra International Tbk. dalam hal kegiatan maufaktur, perakitan, pendistribusian, dan penjualan motor dengan jenis Honda. Bisnis ini telah dimulai oleh PT. Astra International Tbk. sejak tahun 1973, dengan perusahaan divisinya adalah PT. Astra Honda Motor (AHM).

c. *Component division*

Divisi suku cadang berdiri pada tahun 1991 dengan perusahaan divisi PT. Astra. Otoparts. Pada bisnis ini, perusahaan melakukan kegiatan memproduksi dan mendistribusikan suku cadang otomotif. Produk-produk dari bisnis ini telah menguasai pasar domestik.

2. Bisnis *financial service*

Bisnis jasa keuangan PT. Astra International Tbk. merupakan bisnis yang dibuat untuk memberikan kemudahan bagi *customer* dalam berbagai masalah keuangan, bisnis ini juga mendukung bisnis otomotif

a. *Banking Division*

Pada tahun 2004, PT. Astra International Tbk. bekerja sama dengan Standard Chartered Bank mendirikan Bank Permata, Bank Permata merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia, dengan berfokus pada *customer* tingkat menengah ke bawah.

b. *General Insuransce Division*

PT. Astra International Tbk. mengimplementasikan divisi asuransi umum dalam bentuk perusahaan asuransi yaitu PT. Asuransi Astra

Buana. Produk dari PT. Asuransi Astra Buana seperti asuransi untuk industri, asuransi untuk perusahaan, dan asuransi *automobile* atau lebih sering disebut garda oto.

c. *Life Insurance Division*

Pada tahun 1992, PT. Astra International Tbk. bekerjasama dengan Commonwealth Bank of Australia mendirikan sebuah perusahaan asuransi jiwa yang bernama Astra CMG Life. Produk dari Astra CMG Life asuransi jiwa untuk individu dan instansi.

3. Bisnis *heavy equipment*

Dalam bisnis alat-alat berat ini PT. Astra International Tbk. melakukan kegiatan konstruksi jalan dan bangunan, serta penggalian minyak bumi. Bisnis ini melakukan kegiatannya dengan menggunakan mesin-mesin konstruksi.

a. *Contruction machinery division*

PT. Astra International Tbk. bekerjasama dengan perusahaan Komatsu mendirikan PT. United Tractors yang kemudian menjalankan bisnis alat-alat konstruksi. Bisnis ini melakukan operasi dengan mendistribusikan alat-alat konstruksi ke seluruh wilayah Indonesia.

b. *Minning contraction*

Bisnis ini merupakan bisnis penyewaan alat-alat berat dari PT. Astra International Tbk. Perusahaan yang terlibat dalam divisi ini yaitu PT. Pamapersada Nusantara yang didirikan pada tahun 1989.

4. *Agrobusiness*

PT. Astra Agro Lestari merupakan divisi agrobisnis dari PT. Astra International Tbk. PT. Astra Agro Lestari melakukan kegiatan produksi minyak kelapa sawit dan meruapakan salah satu yang terbesar di Indonesia. PT. Agro Lestari telah terdaftar sebagai perusahaan publik di BEJ dan BES sejak tahun 1997.

5. Bisnis *information technology*

Mulai beroperasi pada tahun 1971 dengan kegiatan penjualan dan kegiatan perbaikan mesin fotokopi *xerox* , pada saat itu bisnis ini beranama *xerox division*. Pada tahun 1976, divisi ini berdiri sebagai perusahaan legal dan berubah menjadi PT. Astra Graphia. Tahun 1989, PT. Astra Graphia terdaftar sebagai perusahana publik BEJ dan BES. Saat ini, kegiatan dari PT. Astra Graphia terfokus pada bisnis informasi teknologi.

6. Bisnis *infrastructure*

Kegiatan infrastruktur terdiri dari dua perusahaan yaitu. PT. Astratel Nusantara dan PT. Intertel Nusaperdana. Kedua perusahaan ini membagi operasionalnya dengan melakukan kegiatan-kegiatan seperti proyek telekomunikasi, jalan tol, fasilitas pelabuhan dan bandar udara.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Hasil Analisis Kualitatif

#### 4.2.1.1 Analisis Penerapan IFRS Mengenai *Investment Property* pada Perusahaan

Properti investasi merupakan tanah atau bangunan yang dimiliki untuk sewa operasi atau kenaikan nilai, dan tidak digunakan atau dijual dalam kegiatan operasi. Dalam menilai properti investasi yang dimiliki oleh perusahaan terdapat dua jenis penilaian, yaitu dengan model biaya dan model nilai wajar. Dalam penerapan IFRS yang terpenting yaitu penerapan nilai wajar. PT. Astra International Tbk., PT. Astra Otoparts Tbk., dan PT. Astra Graphia Tbk. melakukan penilaian terhadap properti investasi yang dimilkinya dengan menggunakan model nilai wajar.

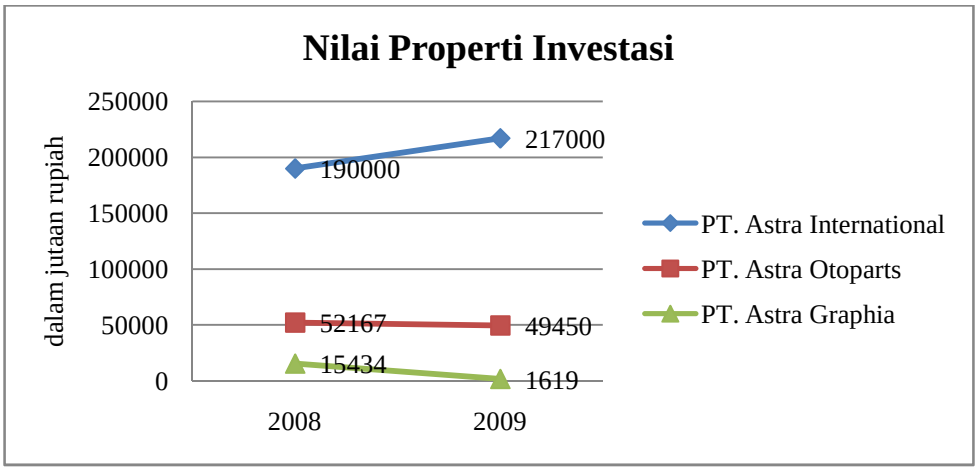
Properti investasi dicatat sebesar nilai wajar, yang mencerminkan kondisi pasar yang ditentukan setiap tahun oleh penilai independen. Perubahan nilai wajar properti investasi diakui pada laporan laba rugi konsolidasian. Perubahan dalam nilai wajar menimbulkan selisih, jika nilai properti investasinya naik maka selisihnya berupa keuntungan dan sebaliknya, jika turun maka merupakan kerugian.

**Tabel 4.1**
**Nilai Properti Investasi**

| Tahun | PT. Astra International Tbk. | PT. Astra Otoparts Tbk. | PT. Astra Graphia Tbk. |
|---|---|---|---|
| 2008 | 190.000 | 52.167 | 15.434 |
| 2009 | 217.000 | 49.450 | 1.619 |

Sumber: www.idx.co.id (dalam jutaan )

Dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut:




**Gambar 4.1 Grafik Selisih Nilai Properti Investasi**

Penjelasan untuk data selisih nilai properti investasi sebagai berikut:

1. PT. Astra International Tbk

   - Pada tahun 2008 nilai properti investasi mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu sebesar 206% atau sebesar Rp. 128.000 juta , dari Rp.62.000 juta pada tahun 2007 menjadi Rp. 190.000 juta pada tahun 2008. Pada tahun 2007 perusahaan masih menggunakan model biaya dalam menilai properti investasinya. Setelah IAI resmi merevisi PSAK 13 dengan mengadopsi IAS 40 dan menerapkannya pada tahun 2008, maka dari itu penilaian properti investasi menjadi dua model yaitu model biaya dan model nilai wajar. Perusahaan memilih penilaian properti investasinya dengan model nilai wajar, sehingga nilai properti investasinya melonjak tajam mengikuti harga pasar.
   - Pada tahun 2009 nilai properti investasi sebesar Rp. 217.000 juta meningkat sebesar 14% atau Rp. 27.000 juta dibandingkan tahun 2008.

Setelah dilakukan penilaian oleh penilai independen nilai properti investasi yang tadinya sebesar Rp. 190.000 juta mengalamai kenaikan menjadi Rp.217.000 juta . Kenaikan nilai properti investasi pada tahun 2009 tidak setinggi pada tahun 2008, karena pada tahun 2008 merupakan tahun pertama diterapkannya model nilai wajar yang sebelumnya perusahaan menerapkan model biaya.

2. PT. Astra Otoparts Tbk

- Pada tahun 2008 nilai properti investasi yang dimiliki oleh perusahaan sebesar Rp. 52.167 juta , mengalami peningkatan sebesar 65% atau Rp.20.653 juta dari tahun 2007 yang hanya sebesar Rp.31.514 juta. Properti investasinya berupa tanah dan bangunan yang berlokasi di Jakarta, Bekasi dan Bogor yang dicatat sebesar nilai wajar, yang mencerminkan nilai pasar yang ditentukan oleh penilai independen. Penilaian dengan menggunakan model nilai wajar ini membuat nilai properti investasi perusahaan naik secara drastis bila dibandingkan dengan menggunakan model biaya.
- Pada tahun 2009 nilai properti investasi sebesar Rp. 49.450 juta mengalami penurunan sebesar 5% atau Rp. 2.717 juta dibandingkan tahun 2008. Hal ini dikarenakan nilai bangunan dan nilai tanah mengalami penurunan. Nilai tanah pada tahun 2009 menurun menjadi sebesar Rp.49.046 juta atau turun sebesar 4% dari tahun 2008 dan nilai bangunan turun sebesar 29% yaitu menjadi Rp. 404 juta . Penulis memprediksi turunnya nilai properti investasi perusahaan disebabkan karena turunnya

harga pasar, hal ini bisa disebabkan oleh lingkungan di sekitarnya, misalnya karena sering terjadi banjir di daerah tersebut. Penurunan nilai ini menyebabkan kerugian bagi perusahaan.

3. PT. Astra Graphia Tbk.

- Pada tahun 2008 perusahaan memiliki properti investasi yang berupa tanah di Batam dan Purwakarta sebesar Rp. 15.434 juta , nilai tersebut mengalami kenaikan yang signifikan yaitu sebesar 111% atau sebesar Rp.8.121 juta dari tahun 2007 yang sebesar Rp. 7.313 juta . Hal ini dikarenakan nilai tanah tersebut sudah dinilai oleh penilai independen dengan menggunakan model nilai wajar, yang mana nilainya merupakan nilai pasar dari tanah tersebut.
- Pada tahun 2009 properti investasi yang dimiliki hanya sebesar Rp.1.619 juta , karena tanah di purwakarta telah dijual dengan harga Rp.13.815 juta. Sehingga properti investasi hanya terdiri atas sebidang tanah di Batam.

Penjelasan tersebut memberikan gambaran bahwa nilai properti investasi dari perusahaan-perusahaan diatas pada umumnya mengalami kenaikan. Setelah menggunakan model nilai wajar terhadap properti invesatsi, nilai dari properti investasi tersebut cenderung naik. Namun pada tahun 2009 properti investasi milik PT. Astra Otoparts Tbk mengalami penurunan, yang disebabkan oleh nilai properti investasinya yang turun. Selisih dari kenaikan dan penurunan nilai properti investasi dimasukkan ke dalam penghasilan/beban lain-lain dalam laporan laba rugi. Ketiga perusahaan tersebut sudah mulai menerapkan IFRS,

khususnya mengenai *Investment Property*, yaitu dengan memilih model nilai wajar dalam menilai properti investasinya.

#### 4.2.1.2 Analisis Perolehan Laba Perusahaan Setelah Penerapan IFRS Mengenai *Investment Property*

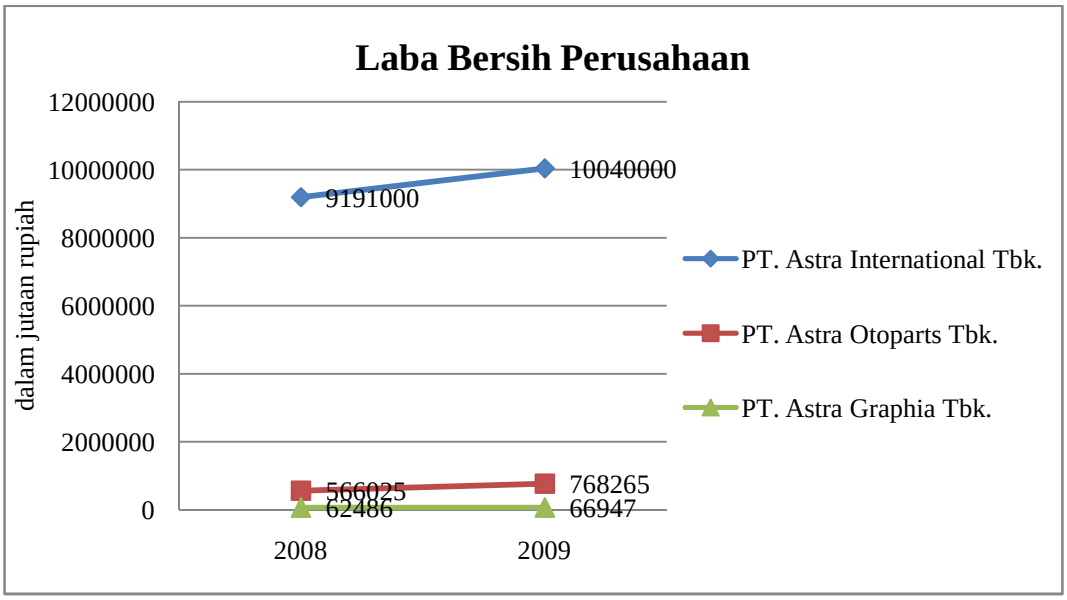
Laba merupakan salah satu alat ukur dalam mengukur kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dikatakan baik apabila perusahaan dapat memperoleh laba yang besar. Setelah penerapan IFRS mengenai *Investment Property* terdapat keuntungan dan kerugian yang timbul dari selisih penilaian properti investasi yang dinilai dengan menggunakan model nilai wajar. Keuntungan dan kerugian tersebut kemudian dimasukkan kedalam penghasilan/beban lain-lain di dalam laporan laba rugi perusahaan. Berikutnya data mengenai laba bersih pada PT. Astra International Tbk., PT. Astra Otoparts Tbk., dan PT. Astra Graphia Tbk., sebagai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 4.2**
**Laba Bersih yang Diperoleh Perusahaan**

| Tahun | PT. Astra International Tbk. | PT. Astra Otoparts Tbk. | PT. Astra Graphia Tbk. |
|---|---|---|---|
| 2008 | 9.191.000 | 566.025 | 62.486 |
| 2009 | 10.040.000 | 768.265 | 66.947 |

Sumber: www.idx.co.id (dalam jutaan )

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan dapat dilihat dari grafik berikut:




**Gambar 4.2 Grafik Laba Bersih**

Penjelasan untuk data grafik laba bersih sebagai berikut:

1. PT. Astra International Tbk.
    - Pada tahun 2008 perusahaan memperoleh laba bersih sebesar Rp.9.191.000 juta, dibandingkan dengan tahun 2007 laba bersih yang diperoleh perusahaan naik cukup signifikan yaitu sebesar 41%. Salah satu faktor yang mempengaruhi kenaikan tersebut yaitu akibat bertambahnya nilai properti investasi yang sangat signifikan, sehingga ikut menaikkan nilai asset perusahaan. Kenaikan nilai tersebut dimasukkan kedalam saldo laba bersih sebagai penghasilan lain-lain.
    - Pada tahun 2009, setelah perusahaan menerapkan model nilai wajar atas properti investasi pada tahun sebelumnya, laba bersih yang diperoleh perusahaan mengalami kenaikan sebesar 9%. Laba bersih yang diperoleh sebesar Rp.10.040.000 juta sedangkan pada tahun 2008 sebesar

Rp.9.191.000 juta . Kenaikan laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan sedikit banyak dipengaruhi oleh kenaikan nilai properti investasi.

2. PT. Astra Otoparts Tbk.
    - Pada tahun 2008 perusahaan berhasil memperoleh laba bersih sebesar Rp.566.025 juta , bila dibandingkan dengan tahun 2007 yaitu sebesar Rp.454.907 juta , laba bersih yang diperoleh meningkat sebesar 24%. Kenaikan tersebut salah satunya dipengaruhi penerapan IFRS mengenai *Investment Property*. Perusahaan menggunakan model nilai wajar dalam menilai properti investasinya, sehingga nilai tersebut naik cukup signifikan. Kenaikan tersebut mengakibatkan penghasilan perusahaan bertambah, karena kenaikan dalam penilaian properti investasi dimasukkan ke saldo laba bersih yang diakui sebagai penghasilan lain-lain.
    - Pada tahun 2009 laba bersih yang diperoleh perusahaan meningkat 35%, yang pada tahun 2008 laba bersih yang diperoleh sebesar Rp.566.025 juta dan pada tahun 2009 laba bersih yang diperoleh sebesar Rp.768.265 juta .
3. PT. Astra Graphia Tbk.
    - Pada tahun 2008, perusahaan mengalami penurunan laba bersih sebesar 13% dari tahun 2007. Laba bersih yang diperoleh sebesar Rp.62.486 juta , padahal laba usaha pada tahun 2008 meningkat 12% dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan adanya beban lain-lain yang melonjak tajam, yaitu kerugian kurs bersih yang mencapai Rp.16.865 juta . Sehingga laba bersih yang diperoleh perusahaan berkurang.

- Pada tahun 2009 laba bersih yang diperoleh perusahaan sebesar Rp.66.947 juta, meningkat sebesar 7% dari tahun 2008. Salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan ini adanya peningkatan penjualan dari tahun sebelumnya.

Penjelasan diatas memberikan gambaran yang baik mengenai laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan. Pada umumnya laba bersih yang diperoleh meningkat dari tahun ke tahun, hal ini memberikan gambaran bahwa perusahaan-perusahaan diatas dapat meningkatkan kinerja perusahaannya. Adapun penurunan laba bersih yang di peroleh PT. Astra Graphia Tbk. bukan disebabkan oleh menurunnya tingkat penjualan, melainkan karena adanya kenaikan beban lain-lain yang sangat signifikan.

### 4.2.2 Hasil Analisis Kuantitatif

#### 4.2.2.1 Analisis Dampak Penerapan IFRS Mengenai *Investment Property* Terhadap Laba Perusahaan

Analisis kuantitatif merupakan penelitian yang menjelaskan secara mendalam terhadap data-data yang telah disajikan. Dalam penelitian ini, analisis secara kuantitatif adalah analisis dengan menggunakan alat bantu yaitu statistik. Untuk mengetahui dampak dari penerapan IFRS mengenai *Investment Property* terhadap laba perusahaan, Penulis akan melakukan analisis dengan menggunakan analisis statistik. Untuk itu dilakukan perhitungan variabel X dan Y seperti pada tabel 4.3 berikut ini

**Tabel 4.3**
**Perhitungan Variabel X dan Variabel Y**

| No. | X | Y | $X^2$ | $Y^2$ | XY |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 190000 | 9191000 | 36100000000 | 84474481000000 | 1746290000000 |
| 2 | 217000 | 10040000 | 47089000000 | 100801600000000 | 2178680000000 |
| 3 | 52167 | 566025 | 2721395889 | 320384300625 | 29527826175 |
| 4 | 49450 | 768265 | 2445302500 | 590231110225 | 37990704250 |
| 5 | 15434 | 62486 | 238208356 | 3904500196 | 964408924 |
| 6 | 1619 | 66947 | 2621161 | 4481900809 | 108387193 |
| Statistik | X | Y | $X^2$ | $Y^2$ | XY |
| Total | 525670 | 20694723 | 88596527906 | 186195082811855 | 3993561326542 |

Langkah-langkah untuk menjelaskan dampak dari penerapan IFRS mengenai *Investment Property* terhadap laba perusahaan adalah sebagai berikut:

**1) Analisis Regresi Linear Sederhana**

Regresi linear sederhana dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung pengaruh serta membuat persamaan garis yang bisa dijadikan sebagai acuan untuk memproyeksikan variabel Y (laba) berdasarkan varabel X (IFRS) pada ketiga perusahaan, yaitu PT. Astra International Tbk., PT. Astra Otoparts Tbk., dan PT. Astra Graphia Tbk.,

- Membuat persamaan regresi linear sederhana

Bentuk persamaan regresi linear sederhananya adalah:

$$Y = a + bX$$

Sumber: Andi Supangat (2007:334)

Adapun harga a dan b dapat dicari dengan rumus berikut:

$$a = \frac{\left(\sum X^2\right)\left(\sum Y\right) - \left(\sum X\right)\left(\sum XY\right)}{n\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2} \quad \text{dan} \quad b = \frac{n\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{n\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2}$$

Sumber: Sudjana (2004:204)

Dimana:

$$a = \frac{(88596527906)(20694723) - (525670)\,(3993561326542)}{6\,(88596527906) - (525670)^2}$$

$$a = \frac{1833480603776440000 - 2099295382523330000}{531579167436 - 276328948900}$$

$$a = \frac{-265814778746893000}{255250218536}$$

$$a = -1041389{,}035$$

$$b = \frac{6\,(3993561326542) - (525670)\,(20694723)}{6\,(88596527906) - (525670)^2}$$

$$b = \frac{23961367959252 - 10878595039410}{531579167436 - 276250218536}$$

$$b = \frac{13082772919842}{255250218536}$$

$$b = 51{,}255$$

Hasil pengolahan data dengan menggunakan *SPSS 15.0 for windows* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**
**Hasil Perhitungan Koefisien Regresi**
**Coefficients(a)**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | B | Std. Error |
| 1 | (Constant) | -1041389,035 | 515089,595 | | -2,022 | ,113 |
| | Properti Investasi | 51,255 | 4,239 | ,987 | 12,092 | ,000 |

a Dependent Variable: Laba

Hasil penghitungan diatas pun menggambarkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + bX}$$

$$\mathbf{Y = -1041389{,}035 + 51{,}255X}$$

Dari model persamaan regresi tersebut dapat dijabarkan bahwa nilai *b* sebesar 51,255 artinya setiap ketersediaan satu satuan nilai properti investasi akan diikuti dengan kenaikan laba yang diperoleh sebesar 51,255, begitupun sebaliknya. Nilai *a* sebesar -1041389,035, nilai ini mengindentifikasikan laba yang diperoleh adalah sebesar -1041389,035 (bila X sama dengan nol). Dari hasil tersebut dapat menunjukkan adanya dampak penerapan (IFRS) mengenai *Investment Property* sebagai variabel independen (X) terhadap laba sebagai variabel dependen (Y).

**2) Analisis Korelasi Pearson**

Bagian ini untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X (IFRS) dan variabel Y (laba bersih) pada perusahaan, serta untuk mengetahui seberapa erat hubungan tersebut berikut signifikasinya.

- Menghitung angka "r" atau koefisien korelasi *pearson*.

  Koefisien korelasi yang dinyatakan dengan "r" dari *pearson* dapat dicari dengan menggunakan persamaan berikut:

$$\mathbf{r} = \frac{\mathbf{n}(\sum \mathbf{XY}) - (\sum \mathbf{X} \sum \mathbf{Y})}{\sqrt{[\mathbf{n}\sum \mathbf{X^2} - (\sum \mathbf{X})^2][\mathbf{n}\sum \mathbf{Y^2} - (\sum \mathbf{Y})^2]}}$$

Sumber: **Andi Supangat (2006:351)**

$$r = \frac{6(3993561326542) - (525670)(20694723)}{\sqrt{[6(88596527906) - (525670)^2][6(186195082811855) - (20694723)^2]}}$$

$$r = \frac{23961367959252 - \quad 10878595039410}{\sqrt{[531579167436 - 276328948900][1117170496871130 - 428271560046729]}}$$

$$r = \frac{13082772919842}{\sqrt{[255250218536][688898936824401]}}$$

$$r = \frac{13082772919842}{13260528051294{,}40}$$

$$r = 0{,}987$$

Pengolahan data menggunakan program *SPSS 15.0 for windows* sebagai berikut :

**Tabel 4.5**
**Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi**
**Correlations**

| | | Properti Investasi | Laba |
|---|---|---|---|
| Properti Investasi | Pearson Correlation | 1 | ,987(**) |
| | Sig. (2-tailed) | | ,000 |
| | N | 6 | 6 |
| Laba | Pearson Correlation | ,987(**) | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | |
| | N | 6 | 6 |

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

- Mengartikan besaran hubungan

  Besar hubungan atau korelasi antara variabel X dan variabel Y pada PT. Astra International Tbk., PT. Astra Otoparts Tbk., dan PT. Astra Graphia Tbk., ialah 0,987. Artinya hubungan kedua variabel tersebut adalam kategori interval koefisien 0,800 – 1,000 yaitu sangat kuat

- Mengartikan arah hubungan

  Angka korelasi (r) sebesar 0,987 menunjukkan angka yang positif, menunjukkan arah yang sama dalam hubungan antar variabel. Artinya: jika nilai properti investasi mengalami peningkatan, maka laba yang diperoleh perusahaan akan meningkat juga.

**3) Analisis Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh penerapan IFRS mengenai *Investment Property* terhadap laba pada PT. Astra International Tbk., PT. Astra Otoparts Tbk., dan PT. Astra Graphia Tbk.

- Menghitung angka koefisien determinasi

  Koefisien determinasi dihitung dengan cara mengkuadratkan hasil korelasi kemudian dikalikan dengan 100% atau $r^2$ x 100%

$$\mathbf{Kd = r^2 \times 100\%}$$

Sumber: Riduwan dan Sunarto (2007:81)

$Kd = 0{,}987^2 \times 100\%$

$Kd = 0{,}974 \times 100\%$

$Kd = 97{,}4\%$

Koefisien determinasi yang diperoleh dari pengolahan data dengan menggunakan program *SPSS 15,0 for windows* adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.6**
**Koefisien Determinasi Variabel X terhadap Y**
**Model Summary(b)**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | ,987(a) | ,974 | ,967 | 874293,97778 |

a Predictors: (Constant), Properti Investasi
b Dependent Variable: Laba

Berdasarkan perhitungan manual dan menggunakan program *SPSS 15.0 for windows* dapat diperoleh koefisien determinasi, yaitu 97,4%.

- Mengartikan angka koefisien determinasi

  R square (angka korelasi yang dikuadratkan) atau disebut juga sebagai Koefisien Determinasi sebesar $r^2$. Angka tersebut berarti bahwa sebesar 97,4% laba bersih pada PT. Astra International Tbk., PT. Astra Otoparts Tbk., dan PT. Astra Graphia Tbk. dipengaruhi oleh penerapan IFRS mengenai *Investment Property*. Sedang sisanya, yaitu 2,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti penghasilan lain-lain, beban lain-lain, penjualan dan lain-lain.

**4) Pengujian Hipotesis**

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah dampak dari penerapan IFRS mengenai *Investment Property* terhadap laba perusahaan pada PT. Astra International Tbk., PT. Astra Otoparts Tbk., dan PT. Astra Graphia Tbk. menyakinkan (signifikan) atau tidak menyakinkan (tidak signifikan).

- Hipotesis Penelitian

  Ho : Penerapan *International Financial Reporting Standards* Mengenai *Investment Property* tidak berdampak signifikan terhadap laba perusahaan.

  Ha : Penerapan *International Financial Reporting Standards* Mengenai *Investment Property* berdampak signifikan terhadap laba perusahaan.

- Hipotesis Statistik

  Ho : ρ = 0, Penerapan *International Financial Reporting Standards* Mengenai *Investment Property* tidak berdampak signifikan terhadap laba perusahaan.

  Ha : ρ ≠0, Penerapan *International Financial Reporting Standards* Mengenai *Investment Property* berdampak signifikan terhadap laba perusahaan.

- Menguji signifikansi

  Untuk mencari makna pengaruh variabel X terhadap Y maka peneliti melakukan Uji Signifikansi terhadap hasil korelasi *pearson* tersebut menggunakan statistik uji "t" *student* dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber : Riduwan dan Sunarto (2007:81)

$$t_{hitung} = \frac{0.987\sqrt{6-2}}{\sqrt{1-0.987^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{1.974}{0.160}$$

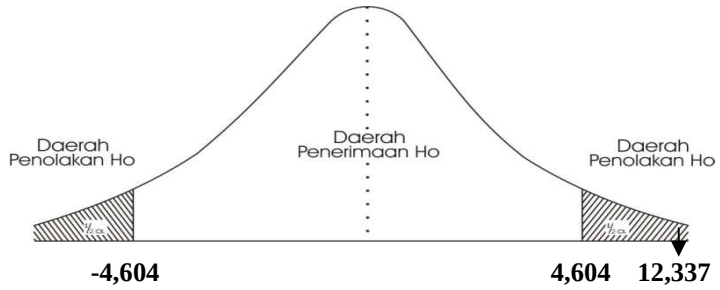
$$t_{hitung} = 12{,}337$$

Nilai t tabel bisa ditemukan dengan bantuan tabel distribusi t *student* yang sudah tersedia secara umum, dengan ketentuan pencarian α = 0,01 dan derajat kebebasan atau dk = 6-2 = 4. Maka diperoleh $t_{table}$ = 4,604

- Menggambar daerah penerimaan dan penolakan

Berdasarkan perhitungan di atas, maka digambarkan daerah penerimaan atau penolakan sebagai berikut :

➢ Diketahui $t_{hitung} \leq t_{table}$ atau 12,337 ≥ 4,604 maka Ho ada di daerah penolakan, berarti $H_a$ diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada hubungan yang signifikan.




**Gambar 4.3**
**Hasil Uji Dua Pihak Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis**

➢ Kesimpulannya, penerapan IFRS mengenai *Investment Property* berdampak terhadap laba dengan tingkat signifikannya yaitu 1 % (α = 0,01), artinya jika hipotesis nol ditolak dengan taraf kepercayaan 99%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 99 % dan hal ini menunjukan adanya dampak yang meyakinkan (siginfikan) antara dua variabel tersebut.

**5) Penarikan kesimpulan**

Hasil analisis diketahui bahwa terdapat hubungan antara penerapan IFRS mengenai *Investment Property* dengan laba bersih diperoleh r = 0,789, berarti menunjukkan adanya hubungan korelasi yang sangat kuat dan bersifat positif antara penerapan IFRS mengenai *Investment Property* dan perolehan laba perusahaan. Dampak penerapan IFRS mengenai *Investment Property*

terhadap laba dapat diprediksikan menggunakan persamaan Y = -1041389,035 + 51,255X, dijabarkan bahwa nilai *b* sebesar 51,255 artinya setiap ketersediaan satu satuan selisih nilai properti investasi akan diikuti dengan kenaikan laba yang diperoleh sebesar 51,255, begitupun sebaliknya. Nilai *a* sebesar -1041389,035, nilai ini mengindentifikasikan laba yang diperoleh adalah sebesar -1041389,035 bila tidak terdapat nilai properti investasi. Besarnya konstribusi dampak penerapan IFRS mengenai *Investment Property* terhadap laba sebesar 97,4%. Angka tersebut berarti bahwa sebesar 97,4% laba yang diperoleh pada PT. Astra International Tbk., PT. Astra Otoparts Tbk., dan PT. Astra Graphia Tbk. dipengaruhi oleh penerapan IFRS mengenai *Investment Property*, sedangkan sisanya yaitu 2,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti penghasilan lain-lain, beban lain-lain, penjualan dan lain-lain. Berdasarkan uji t, diketahui bahwa Ha diterima dan Ho ditolak karena $T_{hitung}$ lebih besar dari $T_{tabel}$, sehingga dinyatakan penerapan IFRS mengenai *Investment Property* berdampak signifikan terhadap laba pada PT. Astra International Tbk., PT. Astra Otoparts Tbk., dan PT. Astra Graphia Tbk.